

FLORENCE

Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan

ANALISIS PERILAKU KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI BALITA DI DAERAH ENDEMIK DOWN SYNDROME

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI FLUOR ALBUS

STATUS GIZI IBU HAMIL TRIMESTER III BERHUBUNGAN DENGAN BERAT BADAN BAYI

PERAN KELUARGA DALAM MEMBANTU TINDAKAN KEPERAWATAN PADA ANAK PRA-SEKOLAH

PENGARUH PELATIHAN APN TERHADAP PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP BIDAN DI PUSKESMAS JAMBON

EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN NYERI KALA I PERSALINAN DI RSUD HARJONO PONOROGO

POLA DISTRIBUSI FAKTOR RESIKO PENYAKIT KARDIOVASKULER PADA MASYARAKAT PONOROGO

FAKTOR DOMINAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI

HUBUNGAN RUTINITAS KUNJUNGAN KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI ANAK DI DESA KEDUNG BANTENG

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PERAWATAN BAYI IKTERUS NEONATORUM DI RSUD DR. HARJONO PONOROGO

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**



DAFTAR ISI

EDITORIAL	2
ARTIKEL PENELITIAN	
Analisis Perilaku Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Balita di Daerah Endemik Down Syndrome (Sugeng Mashudi).....	61
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam menghadapi Flour Albus (Rika Maya Sari).....	64
Status Gizi Ibu Hamil Trimester III Berhubungan Dengan Berat Badan Bayi (Sriningsih, Siti Faridah)	69
Peran Keluarga Dalam Membantu Tindakan Keperawatan Pada Anak Pra-Sekolah (Yuni Purwati)	74
Pengaruh Pelatihan APN Terhadap Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Bidan di Puskesmas Jambon (Suharti).....	82
Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Kala I Persalinan di RSUD Harjono Ponorogo (Yayuk Dwirahayu)	89
Pola Distribusi Faktor Resiko Penyakit Kardiovaskuler Pada Masyarakat Ponorogo (Saiful Nurhidayat).....	95
Faktor Dominan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri (Hery Ernawati, Erna Afita Rodianti, Laily Isroin)	101
Hubungan Rutinitas Kunjungan ke Posyandu Dengan Status Gizi Anak di Desa Kedung Benteng (Etika Desi Yogi, Siti Markayah).....	107
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Perawatan Bayi Ikterus Neonatorum di RSUD Dr. Harjono Ponorogo (Suharti).....	112
Petunjuk Bagi Penulis	119



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI FLUOR ALBUS

Rika Maya Sari

Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstract

This study aims to the difference effect of health education on the knowledge and attitudes of young women in the face of flour albus. This study is an experimental study with post-test only control approach to design. The sample consisted of 90 students of class XI Science SMAN 1 Nglames Madiun County by using simple random sampling. Data were analyzed using independent samples t test analysis-test. There are significancy difference effects the group receiving health education to those not receiving health education on the knowledge and attitudes of young women in the face of flour albus.

Keywords: Health Education, knowledge, attitude, flour albus.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Para ahli merumuskan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan pada alat reproduksi. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Salah satu masalah kesehatan reproduksi adalah keputihan (Tarwoto dkk, 2010).

Fluor albus (keputihan) merupakan masalah kewanitaan yang sering dianggap sebagai sesuatu yang wajar terjadi pada perempuan karena hampir setiap wanita mengalaminya. Padahal ada 2 jenis *fluor albus* yaitu *fluor albus* normal atau fisiologis dan *fluor albus* abnormal atau patologis (Daru Wijayanti, 2009). Dalam keadaan normal vagina memproduksi cairan yang bening, tidak berbau, tidak berwarna, dan jumlahnya tidak berlebihan, serta tanpa rasa gatal/nyeri di vagina inilah yang disebut *fluor albus* normal atau fisiologis (Don Cortello, 2008). Berdasarkan jenisnya *fluor albus* yang perlu diwaspadai adalah *fluor albus* abnormal atau patologis yang umumnya dipicu oleh kuman penyakit (pathogen) yang harus dicegah karena bisa menyebabkan infeksi, membuat wanita tidak percaya diri, rendah diri dan perasaan malu bahkan dapat mengganggu kesuburan (fertilitas) wanita. Gejala-gejalanya yaitu berupa berubahnya

warna cairan menjadi kekuningan hingga kehijauan, jumlah berlebih, kental dan lengket, berbau tidak sedap, terasa sangat gatal dan panas, dan menimbulkan luka didaerah mulut vagina (Rifka, 2008).

Pengetahuan tentang *fluor albus* (keputihan) merupakan unsur yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pencegahan terjadinya keputihan. Penerimaan perilaku baru yang akan dilakukan oleh seseorang apabila didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2003: 128).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa hampir 75% perempuan di seluruh dunia pernah mengalami masalah keputihan satu kali dalam hidupnya dan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang dialami perempuan di seluruh dunia (Yanaset, 2007).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya masalah *fluor albus* (keputihan) pada remaja diantaranya adalah kurangnya pengetahuan remaja akan organ reproduksi dan fungsinya, kebersihan diri dan upaya preventif yang telah dilakukan (Zunilda, 2001). Beberapa masalah utama yang berdampak negatif diantaranya: infeksi saluran kencing, radang panggul, gangguan haid, bahkan dapat menyebabkan kemandulan karena kerusakan dan

tersumbatnya saluran indung telur (Hembing, 2005).

Berdasarkan data hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 26 siswi SMU Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun melalui angket pertanyaan menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswi (87%) pernah mengalami *fluor albus*. Dari 26 siswi tersebut 60% (16 orang) menanggapi *fluor albus* dengan biasa-biasa saja, 27% (7 orang) merasa cemas dan 13% (3 orang) merasa takut saat mengalami *fluor albus*. Menurut jenisnya, pada remaja putri yang mengalami *fluor albus* menunjukkan bahwa dari 26 siswi tersebut 36% (9 orang) mengalami *fluor albus* patologis dan 64% (17 orang) mengalami *fluor albus* fisiologis. Dari 26 siswi tersebut didapatkan data bahwa 70% tidak pernah mendengar istilah *fluor albus*, 60% membutuhkan informasi yang benar mengenai *fluor albus* dari tenaga kesehatan, 67% tidak mengetahui cara memelihara kesehatan reproduksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *fluor albus*.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan dan yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *fluor albus*, serta adanya pengaruh kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan dan yang tidak mendapat pendidikan kesehatan terhadap sikap dalam menghadapi *fluor albus*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *post test only control design*. Sampel terdiri atas 90 siswi kelas XI IPA SMAN 1 Nglames Kabupaten Madiun dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2013. Variabel bebas adalah pendidikan kesehatan, variabel terikat adalah pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *fluor albus*, yang dikumpulkan melalui data primer dengan dua kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan korelasi item total $> 0,361$ dan *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Pada kelompok perlakuan diberikan intervensi pendidikan kesehatan

tentang *Fluor Albus*, kemudian *posttest* dilakukan satu minggu setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan tersebut baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok perlakuan.

Data yang terkumpul sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat uji analisis. Data dianalisis menggunakan analisis uji *independent sampel t-test*.

HASIL PENELITIAN

Responden merupakan siswi kelas XI IPA SMA 1 Nglames Madiun yang berjumlah 90 siswi. Sebanyak 45 siswi sebagai kelompok perlakuan dan sebanyak 45 siswi sebagai kelompok kontrol. Responden pada kedua kelompok mempunyai karakteristik yang hampir sama, yaitu siswa kelas XI yang berusia 16-17 tahun, bersedia menjadi responden dan belum pernah memperoleh pendidikan kesehatan apapun sebelumnya terutama yang berhubungan dengan keputihan pada remaja.

Hasil analisis Kolmogorov-Smirnov pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji normalitas tes pengetahuan pada kelompok perlakuan-kelompok kontrol.

	Penget ahuan kelom pok perlak uan	Penget ahuan kelom pok kontro l	Sika p kelo mpo k perla kuan	Sikap kelom pok kontro l
N	45	45	45	45
Kolm ogorof	0,715	0,959	0,71 6	0,948
- Smirn of Z	0,685	0,316	0,68 4	0,329
Asym p. Sig. (2- tailed)				

Tabel 2. Hasil analisis data t-test pengetahuan dan sikap pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

N	Variabel	t	Mean	df	Sig.
o			Differ		(2-
			ence		tailed
)
1	Pengetahuan kelompok perlakuan – Pengetahuan kelompok kontrol	4,756	9,778	88	0,001
2	Sikap kelompok perlakuan – sikap kelompok kontrol	5,139	6,689	88	0,001

Sumber: Data analisis SPSS.16: Desember 2013

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok perlakuan – pengetahuan kelompok kontrol diketahui t_{hitung} sebesar 4,756 dengan signifikansi 0,001 dan selisih rata-rata sebesar 9,778. Artinya terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan pengetahuan kelompok perlakuan dengan pengetahuan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesa uji beda sikap kelompok perlakuan – sikap kelompok kontrol diketahui t_{hitung} sebesar 5,139 dengan signifikansi 0,001 dan selisih rata-rata sebesar 6,689. Artinya terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan sikap kelompok perlakuan dengan sikap kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang *fluor albus*

Pengetahuan siswi tentang *fluor albus* terlihat pada nilai rata-rata penelitian. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang *fluor albus* pada kelompok perlakuan sebesar 71,73, sedangkan kelompok kontrol adalah sebesar 62,04. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengetahuan kelompok perlakuan – pengetahuan kelompok kontrol diketahui t_{hitung} sebesar 4,756 dengan signifikansi 0,001 dan selisih rata-rata sebesar 9,778, artinya

terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan pada pengetahuan kelompok perlakuan dan pengetahuan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$).

Aspek pemberian informasi yang dikombinasi dengan ceramah dan tanya jawab dapat menimbulkan terjadinya perubahan pengetahuan dalam bentuk persepsi atau pendapat.

Menurut Mantra (2003) pendidikan kesehatan dengan metode ceramah merupakan suatu proses belajar (*learning process*) untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif terhadap kesehatan.

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Notoatmodjo, 2007).

Jadi dengan memberikan informasi kesehatan atau pendidikan kesehatan khususnya tentang *fluor albus* pada remaja putri akan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat menambah kesiapan remaja pada saat mengalami *fluor albus*.

2. Sikap dalam menghadapi *fluor albus*

Sikap siswi dalam menghadapi *fluor albus* terlihat pada nilai rata-rata penelitian. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata sikap siswi dalam menghadapi *fluor albus* pada kelompok perlakuan sebesar 72,04, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol adalah sebesar 65,36. Berdasarkan hasil uji hipotesis sikap kelompok perlakuan dengan sikap kelompok kontrol diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,139 dengan signifikansi 0,000 dan selisih rata-rata sebesar 6,689. Artinya terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan dari sikap kelompok perlakuan dan sikap kelompok kontrol, sebagai akibat adanya tindakan pendidikan kesehatan tentang *fluor albus* pada siswi kelas XI SMAN 1 Nglames Kabupaten Madiun.

Perubahan sikap seseorang berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Ahmadi (2002) bahwa sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif

terhadap objek atau situasi secara konsisten. Azwar (2007) mengemukakan bahwa definisi sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Sebagaimana tujuan pendidikan kesehatan tentang *fluor albus* adalah untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah kesehatan reproduksi terutama tentang *fluor albus* pada remaja putri dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggungjawab terhadap kesehatan organ kewanitaannya. Bentuk sikap yang sehat dan bertanggungjawab akan berbeda untuk masing-masing individu tergantung pada pengalaman, nilai dan keyakinan yang dianut masing-masing.

Menurut Perry dan Potter (2005) bahwa pendidikan kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan tentang fakta yang diberikan.

Dari hasil penelitian ini ternyata pendidikan kesehatan tentang *fluor albus* pada remaja putri melalui metode ceramah dan tanya jawab selain meningkatkan pengetahuan juga meningkatkan sikap para remaja dalam pencegahan terjadinya *fluor albus* sehingga diharapkan akan dapat menurunkan kejadian masalah kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan pengaruh sangat signifikan pengetahuan kelompok perlakuan terhadap pengetahuan kelompok kontrol tentang *fluor albus* ($t = 4,756$; $p = 0,001$; Mean diff= 9,778); (2). Terdapat perbedaan pengaruh sangat signifikan sikap kelompok perlakuan terhadap sikap kelompok kontrol dalam menghadapi *fluor albus* ($t = 5,139$; $p = 0,001$; Mean diff.=6,689).

Saran bagi siswi perlumeningkatkan pengetahuan tentang personal hygiene melalui media cetak dan media elektronik

sehinggampu melakukan perawatan terhadap kebersihan organ kewanitaan.

Bagi sekolah perlu dilakukan peningkatan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja mengenai kebersihan daerah kewanitaan dengan segala implikasinya melalui pendidikan kesehatan dengan cara memberikan edukasi dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswi tentang materi perawatan organ reproduksi yang terintegrasi dalam mata pelajaran Biologi dan Penjas Orkes yang terdapat pada kurikulum sekolah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah (UKS).

Bagi tenaga kesehatan tingkat pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *fluor albus* pada siswi dapat ditingkatkan antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang pentingnya *personal hygiene* baik melalui penyuluhan langsung maupun penyebaran informasi di media massa (radio, surat kabar, dan lain-lain).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. 2007. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Don Cortello. 2008. *Seputar Penyakit Kelamin*. (<http://www.duniasex.com>, diakses 10 Juni 2013)
- Hembing. 2005. *Mengatasi Keputihan*. (<http://www.suarakarya-online.com>, diakses 12 Juni 2013)
- Mantra, L,B. 2003. *Strategi Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI
- Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perry, A.G., & Potter, P.A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik. Ed. 4*. Jakarta: EGC
- Rifka. 2008. *Merawat Organ Intim*. (<http://www.pontianakpost.com>, diakses 12 Juni 2013)
- Tarwoto dkk. (2010). *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta I: Salemba Medika.

Wijayanti, Daru. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Diglossia Printika.
Yanaset. 2007. *Seimbangkan Ekosistem Vagina*. ([http://www.anekatips-](http://www.anekatips-asyik.blogspot.com)

[asyik.blogspot.com](http://www.anekatips-asyik.blogspot.com), diakses 12 Juni 2013)
Zunilda. 2001. *Merawat Organ Reproduksi Wanita*. (<http://www.indonesia.com>, diakses 12 Juni 2013)